



Kesalahan Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik MTsN 1 Kota Gorontalo

Fitriyani Rahman
Sayama Malabar
Dakia N. Djou
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: fitriyanirahman3@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1657

Abstrak

Morfologi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengekspresikan ide dalam bentuk karangan. Namun, banyak ditemukan karangan peserta didik yang kurang memperhatikan aspek morfologi. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya (1) 10 jenis kesalahan morfologi dengan total 92 kutipan kalimat, (2) faktor penyebab kesalahan yakni kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan tataran morfologi, kurangnya variasi pengajaran bahasa, dan minimnya minat literasi. (3) solusi dalam meminimalisir kesalahan mencakup pendekatan langsung, koreksi teman sekelas, pembiasaan literasi pagi, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci

Kesalahan berbahasa, tataran morfologi, teks deskripsi, karangan peserta didik

Abstract

Morphology has a very important role in expressing ideas in the form of essays. However, there are many students' essays that do not pay attention to morphological aspects. The research method is descriptive qualitative. The results showed that there were (1) 10 types of morphological errors with total of 92 sentence excerpts, (2) factors causing errors, namely students' lack understanding of the rules morphological level, lack of variety in language teaching, and lack of interest in literacy. (3) solutions in minimizing errors include a direct approach, correction of classmates, habituation of morning literacy, and the use of correct Indonesian.

Keywords

Language errors, morphological types, description texts, student essays

Pendahuluan

Linguistik merupakan induk utama dari kajian bahasa. Linguistik adalah studi ilmiah yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri yang dilihat dari segi penggunaan, struktur leksikal, struktur gramatikal, dan *langue* (Azhar, 2022). Secara etimologis, morfologi terbagi atas dua kata yakni 'mor' berarti bentuk sedangkan 'logi' berarti ilmu, sehingga morfologi berarti ilmu yang mempelajari tentang bentuk (Abdullah dkk., 2020). Subdisiplin linguistik di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Romadhan dkk., 2023). Penelitian ini difokuskan pada morfologi. Morfologi mengkaji seluk beluk kata dan pembentukan kata. Proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, konversi, dan akronimisasi (Tarigan, 2021). Morfologi memiliki peranan yang penting dalam kajian bahasa agar karangan yang dihasilkan oleh peserta didik berkualitas dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, dengan adanya pemahaman terkait morfologi maka

peserta didik dapat meminimalkan kesalahan berbahasa, meningkatkan pemahaman struktur kalimat, dan memperkaya kosakata (Nurcaya dkk., 2023). Namun, pada kenyataannya peserta didik masih kurang memperhatikan aspek morfologi pada karangan yang mereka buat sehingga teks yang dihasilkan terdapat banyak kesalahan berbahasa morfologi. Pemahaman kaidah kebahasaan tidak semudah yang dipikirkan karena faktanya masih banyak orang yang tidak memahami aspek kebahasaan (Ohi dkk., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar para pendidik dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap jenis-jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan faktor apa yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi. Selain itu, kiranya dapat menerapkan solusi apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk meminimalisir kesalahan berbahasa tataran morfologi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni kesalahan berbahasa tataran morfologi oleh Setyawati (2019). Menurut Setyawati kesalahan berbahasa merupakan akibat ketidaktahuan pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan (Sari & Purwani, 2023). Salah satu aspek linguistik yang termasuk dalam jenis kesalahan berbahasa adalah tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi yang dimaksud di sini merujuk kesalahan yang ada pada afiks, reduplikasi, dan juga pemajemukan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji kesalahan berbahasa tataran morfologi dengan fokus pada penggantian morf dan penyingkatan morf pada acara talk show. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh (Nisa dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada preposisi *di-* dan prefiks dengan objek kajian tabloid kontan. Penelitian ketiga yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2023). Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan berbahasa tataran fonologi dan morfologi. Relevansi dari ketiga penelitian terdahulu di atas yakni relevan pada metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan yakni morfologi.

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini yakni penelitian ini lebih berfokus pada kesepuluh jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi meliputi kesalahan penghilangan afiks, kesalahan penulisan afiks, kesalahan bentuk dasar tidak sesuai, kesalahan penulisan preposisi, bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny*, dan *menge-*, salah dalam penggunaan kata ulang, dan salah dalam penyusunan kata majemuk.

Adanya kebaruan dalam penelitian ini lebih terperinci dengan 10 jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi sebagaimana yang dijabarkan pada paragraf sebelumnya. Tidak hanya mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi, pada penelitian ini juga mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi tersebut dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh pendidik dalam meminimalisir kesalahan berbahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait kaidah kebahasaan morfologi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini maka pendidik dapat melakukan beberapa solusi perbaikan lanjutan guna meminimalisir kesalahan berbahasa tataran morfologi.



Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII MTsN 1 Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) jenis-jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi, 2) faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi, dan 3) solusi yang telah dilakukan oleh pendidik dalam meminimalisir kesalahan berbahasa tataran morfologi pada peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo. Sumber data pada penelitian ini adalah kutipan-kutipan kalimat teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada empat. Pertama teknik dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan 30 teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo dengan cara mendokumentasikan melalui foto. Kedua teknik baca, teknik baca dilakukan dengan cara membaca dengan saksama dan berulang-ulang terhadap 30 data karangan peserta didik yang telah didokumentasikan sebelumnya. Ketiga teknik catat, teknik ini dilakukan setelah membaca teks deskripsi dengan mencatat kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam karangan teks deskripsi peserta didik. Keempat teknik wawancara, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi dan solusi apa yang telah dilakukan oleh pendidik Bahasa Indonesia di MTsN 1 Kota Gorontalo khususnya di kelas VII-1.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kesalahan berbahasa dimulai dengan mengidentifikasi kesalahan dalam karangan teks deskripsi peserta didik, mengklasifikasikan kesalahan tersebut ke dalam 10 jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi, mengevaluasi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi tersebut, dan tahapan terakhir yakni menyimpulkan hasil analisis data tersebut (Tarigan & Tarigan, 2021). Pada penelitian ini juga menggunakan istilah PD yakni Peserta Didik sebagai kode data pada masing-masing teks deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo. 10 jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi tersebut dibuktikan dengan 92 kutipan kalimat. Kesepuluh jenis kesalahan berbahasa dipaparkan berikut ini.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik Kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023

1. Kesalahan Penghilangan Afiks

Di dalam teks deskripsi karangan peserta didik ditemukan penghilangan prefiks dan konfiks. Beberapa kutipan tersebut sebagai berikut.

a) Penghilangan Prefiks

- 1) “Hai, ayo sini aku akan *ceritakan* liburanku di Pantai Saronde.” (Data PD 05)
- 2) “Pulau Camar airnya bersih dan *bebas* dari sampah.” (Data PD 11)

3) “Di perpustakaan juga terdapat meja-meja disediakan untuk membaca dan tempat untuk scan kartu bagi yang mau *pinjam* buku pelajaran atau buku lainnya.” (Data PD 17)

4) “Terdapat tempat untuk *ambil* air wudhu.” (Data PD 17)

b) Penghilangan Konfiks

1) “Aku *pergi* bersama keluargaku.” (Data PD 10)

2) “Namun villa itu belum *punya* TV.” (Data PD 16)

2. Kesalahan Penulisan Afiks

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam menuliskan afiks. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

1) “Snack ini sudah *ber BPOM* RI dan memiliki logo halal.” (Data PD 03)

2) “*Buku nya* berwarna hijau toska.” (Data PD 02)

3) “Pembungkusnya berwarna hitam dan *tertulis* besar kata ‘Chocolatos’ yg berwarna hitam” (Data PD 03)

4) “Buku itu *berdominan* biru dan bergambar 4 anak remaja dan 1 ekor anjing.” (Data PD 04)

5) “Di tengah sinar matahari yang hangat *dihembus* semilir angin yang menyibak helaian rambut.” (Data PD 13)

3. Kesalahan Bentuk Dasar yang Tidak Sesuai

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penggunaan bentuk dasar yang tidak sesuai. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut

1) “Buku ini *mengisih* tentang pelajaran-pelajaran bilangan” (Data PD 02)

2) “Di dekat itu, ada ruangan resepsionis, *di seblah* kanan terdapat pintu masuk ke ruang aula pertemuan, dan pintu keluar di sebelah kiri.” (Data PD 20)

3) “Sebenarnya anak dibawah kelas 3 sd sampai umur 4 tahun memakan perman karet big babol ini aman dimakan tapi, yang *menghatirkan* jika anak kecil memakan permen karet.” (Data PD 07)

4) “Pak satpam mengatur lalu lintas atau membantu peserta didik-siswi *menyebrang*.” (Data PD 23)

5) “Lapangan ini sering *digunakkan* untuk shalat duha.” (Data PD 23)

4. Kesalahan Penulisan Preposisi

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penulisan preposisi. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

1) “Dan *di tempelkan* stiker perpustakaan.” (Data PD 02)

2) “Chocolatos berwarna hitam dan *didalamnya* terdapat coklat yang lumer.” (Data PD 03)

3) “roma sari gandum berbentuk bulat dan warnanya kuning *disisi* atas dan bawah.” (Data PD 14)

4) “Masjid memiliki dua tingkat yang *dibawah* untuk laki-laki salat.” (Data PD 17)

5) “*Disana* juga terdapat tempat untuk ambil air wudhu, dan juga *disana* sudah disediakan beberapa mukena yang tergantung untuk perempuan.” (Data PD 17)



5. Kesalahan Bunyi yang Seharusnya Luluh Tapi Tidak Diluluhkan

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penulisan bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

- 1) “Di muka lapangan terdapat meja piket atau sumber suara untuk guru-guru menginfokan sesuatu dan untuk kakak-kakak *mengsosialisasi* tentang organisasi atau info lainnya.” (Data PD 17)
- 2) “Pendidik di sekolah tidak pernah *mengklompokkan* kami, melainkan mereka memberikan kasih sayang yang rata.” (Data PD 27)
- 3) “Pelajaran ini sangat saya senangi. Hal ini dikarenakan saya sangat senang dalam *mengkarang* tulisan.” (Data PD 28)
- 4) “Banyak fasilitas yang berguna dalam *mentunjang* aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.” (Data PD 29)

6. Kesalahan Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang terdapat peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

- 1) “Saya selalu *menyontoh* sikap yang baik dari guru-guru dan juga teman.” (Data PD 29)
- 2) “Ruangan-ruangan di MTs *menyakupi* ruang kepala sekolah, ruang dewan pendidik, ruang kelas, ruang UKS, ruang BK, ruang lab IPA, ruang lab komputer, ruang aula, ruang kantin, dan ruang asrama yang terletak di halaman depan MTsN 1 Gorontalo” (Data PD 29)

7. Kesalahan Penggantian Morf

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penggantian morf. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

- 1) “Saya lebih sering *berlajar* dan mengerjakan PR di perpustakaan daripada di ruang kelas.” (Data PD 30)
- 2) “Saya melakukan hal ini pada hari biasa, dikarenakan pada hari jumat kami melakukan kerja bakti *melap* kaca jendela agar bersih dan indah untuk dipandang.” (Data PD 30)

8. Kesalahan Penyingkatan Morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penyingkatan morf. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

- 1) “Takutnya permen karet nya *nyangkut* di leher.” (Data PD 07)
- 2) “Aku mau *ngajak* kalian keliling madrasah baruku” (Data PD 25)

9. Kesalahan Penggunaan Kata Ulang

Di dalam teks deskripsi ditemukan kutipan-kutipan teks deskripsi yang salah dalam penggunaan kata ulang. Adapun kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut.

- 1) “Juga buku ini menjelaskan tentang *isi-isi* al-qur’an.” (Data PD 01)
- 2) “Buku ini mengisih tentang *pelajaran-pelajaran* bilangan dan lain-lain.” (Data PD 02)
- 3) “Disana *banyak orang-orang* yang melakukan kegiatan jual beli.” (Data PD 08)

- 4) “Pemandangannya sangat indah dan *banyak warung-warung* penjual makanan dan minuman.” (Data PD 09)
- 5) “Crunchy candy tersebut terdapat di *tengah2* permen karet.” (Data PD 07)
- 6) “Saya makan bersama ibu saya dan *teman2* ibu saya.” (Data PD 16)
- 7) “Saya bisa melihat kerang, ikan, *dll.*” (Data PD 16)
- 8) “Guru dan *teman teman* disini sangat ramah dan baik.” (Data PD 18)
- 9) “Di perpustakaan terdapat *banyak sekali buku-buku* seperti buku pelajaran, novel, *dll.*” (Data PD 19)
- 10) “Di kantin waserda terdapat minuman botol dan makanan-makanan seperti permen, es krim, *dll.*” (Data PD 19)

10. Kesalahan Susunan Kata Majemuk

Di dalam teks deskripsi ditemukan hanya satu kutipan teks deskripsi yang salah dalam penulisan susunan kata majemuk. Adapun kutipan tersebut sebagai berikut.

“Sekolah ini juga memiliki banyak fasilitas yang sangat keren sehingga membuat saya dapat mengeksplorasi berbagai hal seperti mengikuti *ekstra kurikuler* pramuka.” (Data PD 27)

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik Kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023

Faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo Tahun 2022/2023 dipaparkan berikut ini.

- 1) Pemahaman peserta didik masih minim terhadap Bahasa Indonesia yang digunakan
Peserta didik kelas VII-1 masih kurang memahami aspek morfologi. Mereka cenderung menerapkan secara asal apa yang mereka ketahui, tanpa memperbaiki hal tersebut. Sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan dalam menerapkan kaidah kebahasaan tataran morfologi.
- 2) Pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna
Pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas. Hal ini dikarenakan terkendala oleh waktu pembelajaran yang singkat sehingga penggunaan metode lain membutuhkan waktu yang lebih lama dan akhirnya memakan waktu pembelajaran. Selain itu, juga terdapat kelalaian dari pendidik yang tidak melakukan pemeriksaan dengan detail pada karangan yang dibuat oleh peserta didik.
- 3) Minimnya minat literasi pada peserta didik
Peserta didik cenderung memilih untuk bermain *game* dan pergi ke kantin dibanding mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Minimnya minat baca ini mengakibatkan kurangnya pemahaman terkait kaidah kebahasaan utamanya tataran morfologi yang benar.

Solusi yang Dapat Meminimalisir Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik Kelas VII-1 MTsN 1 Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2022/2023

Adanya faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi juga membutuhkan solusi untuk meminimalisir faktor tersebut. Beberapa solusi yang telah dilakukan oleh pendidik dipaparkan sebagai berikut.



1) Menggunakan pendekatan secara langsung

Dengan menggunakan pendekatan secara langsung pendidik beranggapan hal ini dapat membangun ikatan emosional dengan peserta didik agar mereka lebih dapat memahami aspek morfologi dengan benar. Namun, meskipun telah dilakukan berulang kali masih banyak peserta didik lupa dengan aspek morfologi yang telah dijelaskan.

2) Mengoreksi hasil teman sebangku

Koreksi teman sebangku dilakukan dengan tujuan melatih pemahaman peserta didik terhadap aspek morfologi. Proses ini juga dapat membantu peserta memperbaiki kualitas karangan yang dihasilkan.

3) Pembiasaan literasi di pagi hari

Kegiatan literasi telah diimplementasikan secara rutin setiap hari Kamis dan sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik membaca buku fiksi maupun non-fiksi selama 15 menit. Di dalam kelas setelah membaca buku apabila waktu memungkinkan maka pendidik akan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas menceritakan secara singkat buku yang telah dibaca dengan memperhatikan aspek kebahasaan utamanya morfologi.

4) Pembiasaan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peranan yang penting dalam pemahaman aspek morfologi. Pendidik yang bersangkutan ketika menjelaskan pembelajaran biasanya menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Namun, pada kesempatan lain pendidik terkadang menggunakan bahasa sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan adanya 10 jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi karangan peserta didik kelas VII-1 MTsN 1 dengan total 92 kutipan kalimat. Peserta didik lebih banyak menghasilkan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada jenis kesalahan penghilangan afiks, penulisan afiks, bentuk dasar yang tidak sesuai, penggunaan preposisi, dan penggunaan kata ulang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kutipan-kutipan kalimat pada bagian hasil di mana peserta didik masih belum menguasai penggunaan afiks sehingga mereka banyak melakukan penghematan kata dan salah dalam memilih afiks yang digunakan. Selain itu, peserta didik banyak yang tidak mengetahui aturan preposisi *di-*, *ke-*, dan *dari*. Sebagian peserta didik juga masih menggunakan penggunaan gaya lama dalam pengulangan kata. Sedangkan untuk kesalahan dengan data yang minim dihasilkan oleh peserta didik meliputi kesalahan bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan, penggantian morf, penyingkatan morf, dan penyusunan kata majemuk.

Kemudian, faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi yang pertama yakni pemahaman peserta didik yang masih minim terkait aspek morfologi. Kesalahan berbahasa dapat muncul karena kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang mereka gunakan (Widia, 2021). Faktor kedua yakni pengajaran bahasa yang kurang bervariasi dan kurang sempurna. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dikarenakan kurang tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik (Ruslan dkk., 2023). Metode pengajaran bahasa diperlukan sebagai upaya pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nteli, 2021), misalnya dalam hal ini pemahaman aspek morfologi.

Penggunaan metode perlu disertai dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa. Kemudian, faktor yang ketiga yakni minimnya literasi. Literasi merupakan fundamental yang sangat penting dalam kehidupan (Yulia & Eliza, 2021). Indonesia sendiri dalam hal literasi berada pada 64 dari 65 negara dengan rendahnya literasi (Muslimin & Idul, 2020). Rendah dan minimnya literasi dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan aspek kebahasaan utamanya dalam tataran morfologi secara baik dan benar.

Faktor penyebab dalam kesalahan berbahasa tataran morfologi membutuhkan adanya solusi yang dapat meminimalisir kesalahan tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh pendidik. Namun, dari beberapa solusi yang telah dilakukan membutuhkan peningkatan penggunaan metode yang bervariasi. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan metode pemberian tugas masih sangat kurang efektif dan efisien dalam membuat peserta didik memahami dan menguasai aspek morfologi dengan benar. Selain metode, penggunaan media pembelajaran termasuk dalam salah satu faktor yang memiliki peranan penting (Wulandari dkk., 2023). Adanya media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik tidak merasa cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar bahasa serta dibutuhkan adanya tenaga pendidik yang profesional dalam menerapkan hal ini (Rohima, 2023). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat memilih metode ataupun strategi serta media yang tepat dan sesuai (Sartika dkk., 2021). Hal ini juga dapat membantu agar peserta didik lebih memahami dan menguasai aspek kebahasaan morfologi apabila metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas VII-1 masih banyak membuat kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Terdapat 10 jenis kesalahan yang dihasilkan dalam teks deskripsi karangan peserta didik dengan total 92 kutipan kalimat meliputi kesalahan penghilangan afiks sebanyak 11 data, kesalahan penulisan afiks sebanyak 12 data, kesalahan penulisan preposisi sebanyak 31 data, kesalahan bentuk dasar tidak sesuai sebanyak 5 data, kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan sebanyak 4 data, kesalahan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh sebanyak 2 data, kesalahan penggantian morf sebanyak 2 data, kesalahan penyingkatan morf sebanyak 2 data, salah dalam penggunaan kata ulang sebanyak 22 data, dan salah dalam penyusunan kata majemuk hanya ditemukan 1 data.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi di antaranya pemahaman peserta didik yang masih minim terkait aspek kebahasaan tataran morfologi, pengajaran bahasa yang kurang bervariasi dan kurang sempurna, dan minimnya literasi.
3. Solusi yang telah dilakukan oleh pendidik di antara lain melakukan pendekatan secara langsung, mengoreksi hasil teman sebangku, pembiasaan literasi di pagi hari, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

Abdullah, A., Djou, D. N., & Masie, S. R. (2020). Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 397–414. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/305>



- Azhar, M. (2022). Pengantar Linguistik Modern. *Jurnal Al Ma'any*, 1(2), 21–30. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almaany/article/view/1009>
- Muslimin, M., & Idul, R. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Digital terhadap Pembentukan Sikap dan Karakter Masyarakat dalam Pembatasan Sosial Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 10(3), 21–36. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i3.10540>
- Nisa, F. T., Rahmayantis, M. D., & Sasongko, S. D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tabloid Kontan Tataran Morfologi Edisi 19 Juli-25 Juli. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 64–68. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18331>
- Ntelu, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Bagian-Bagian Penting dalam Ceramah Melalui Penerapan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020. *PROSIDING*, 10(7485). <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/7485/asna-ntelu-meningkatkan-kemampuan-menyusun-bagian-bagian-penting-dalam-ceramah-melalui-penerapan-metode-mind-mapping-pada-siswa-kelas-xl-ipa-4-sma-negeri-1-telaga-kabupaten-gorontalo-tahun-pelajaran-20192020.html>
- Nurcaya, N., Jumadi, J., Samad, A. G., Muhlis, M., Kadir, A., & Wahid, A. (2023). Optimalisasi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa di SMA 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1583–1600. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2808>
- Ohi, S. F., Djou, D. N., & Muslimin, M. (2021). Interferensi Morfologi Bahasa Gorontalo pada Bahasa Indonesia Tutar Sisa dan Guru SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(3), 33–49. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i3.10737>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 01(01). <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>
- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., Janggo, W. O., Kami, P., Raja, F. D., & Susanti, R. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. Intelektual Manifes Media.
- Ruslan, R. F., Muin, N., & Puspitasari, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 1 Bantaeng. *Journal on Education*, 6(1), 7582–7588. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4068>
- Sari, A. I. P., & Purwani, R. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor Kelurahan. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 7(1), 137–153. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7219>
- Sari, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Acara Talk Show Rumpi No Secret di Trans TV. *Student Repository STKIP PGRI Jombang*. <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/student/article/view/1472/1235>
- Sartika, E., Azhari, A. N., & Kandoli, A. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring di SMP 1 Kabila. *JAMBURA: Elementary Education Journal*, 2(2), 105–117. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/1122>



E-ISSN: 2656-940X

P-ISSN: 2442-367X

URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 10

Nomor : 2

Bulan : Mei

Tahun : 2024

- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81>
- Tarigan, T. (2021). *Pengajaran Morfologi*. Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- Widia, I. (2021). Jenis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar Asing. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 76-84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/article/view/32530>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437>